

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Keterpurukan yang dialami bangsa Palestina membuat dunia internasional tidak mampu menutup mata. Berbagai resolusi telah dibuat untuk membantu menyelesaikan pihak yang berkonflik. Namun, hal ini tidak disambut baik khususnya oleh militer Israel. Justru mereka semakin gencar menggempur dan memborbardir jalur Gaza dan wilayah Palestina. Dimana-mana terlihat bangunan-bangunan ambruk bahkan bangunan sekolah dan rumah sakit pun tak luput dari serangan mereka, jalan-jalan hancur akibat dilewati tank dan traktor, kebun-kebun yang menjadi tumpuan hidup bangsa Palestina pun hancur dan rusak parah. Tidak hanya bangunan-bangunan maupun lahan yang terkena dampak akibat konflik bersenjata tersebut, warga sipilpun turut menjadi korban seperti orang tua, perempuan, bahkan anak-anak tak luput dari serangan tentara Israel.

Sepanjang terjadinya konflik bersenjata, korban yang paling banyak mendapat dampak akibat konflik tersebut ialah anak-anak. Psikologis mereka terganggu karena melihat bahkan mengalami berbagai tindak pelanggaran HAM yang dilakukan tentara Isarel. Kematian seolah selalu siap membawa mereka kapan saja, hidup dibawah kecemasan dan bayang-bayang berbagai tragedi kemanusiaan menjadikan hidup mereka tidak seperti layaknya anak-anak yang ceria.

Meskipun pejabat Israel mengklaim bahwa telah memberikan peringatan-peringatan sebelum melakukan peyerangan seperti panggilan telepon, siaran radio,

atau pengetukan atap, namun pada kenyataannya masih banyak menyebabkan kematian warga sipil termasuk anak-anak. Peringatan yang mereka lakukan terbukti tidak memenuhi syarat hukum internasional tentang konflik bersenjata seperti efektif, jelas, kredibel, dan memberikan waktu yang cukup bagi warga sipil untuk keluar dari situasi yang berbahaya.

Indonesia sebagai salah satu negara yang masih sangat aktif memberikan bantuan dan dukungan kepada Palestina, kembali memberikan kontribusi yang cukup berani dalam upaya kemerdekaan Palestina. Bagi Indonesia untuk membantu Palestina dalam menghadapi masalah perlindungan dan kesejahteraan anak maka dukungan dan bantuan Indonesia ditujukan dalam rangka menangani penyebab bukan hanya dampak. Seperti yang kita ketahui bahwa penyebab keterpurukan yang dialami anak-anak Palestina selama ini dikarenakan konflik yang tak kunjung berakhir di tanah Palestina. Israel terus melebarkan daerah kependudukannya, selama itulah anak-anak yang tak berdosa terus menjadi korban. Selama Israel masih melancarkan berbagai serangan militernya maka selama itu pula perlindungan dan kesejahteraan anak-anak generasi muda Palestina tidak dapat dijamin.

Menanggapi hal ini, Presiden Jokowi kemudian mengambil langkah yang dinilai cukup berani dalam menangani konflik Israel – Palestina. Dalam KTT Luar Biasa OKI beliau menginisiasi dibuatnya Resolusi Al-Quds Al-Sharif dan Deklarasi Jakarta yang kemudian disahkan dalam KTT Luar Biasa OKI yang dilaksanakan pada tanggal 6 - 7 Maret di Jakarta Convention Centre (JCC). Deklarasi Jakarta

merupakan dokumen yang berisi tentang komitmen sikap negara anggota OKI dalam mengambil tindakan untuk menekan serangan dan pendudukan yang dilakukan militer Israel kepada Palestina, hal ini didukung dengan Dokumen Resolusi Al-Quds Al-Sharif berisi tentang *political core* negara anggota OKI.

Indonesia juga memberikan bantuan dengan melanjutkan kerjasama program pelatihan dalam bidang pendidikan dan berbagai bidang lainnya. Bantuan ini diberikan atas dasar kerjasama yang tertuang dalam *Memorandum of Understanding between the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia and the Ministry of Education and Higher Education of the State of Palestine on Education Cooperation*. Diharapkan setelah selesai mengikuti pendidikan dan pelatihan tersebut, mereka (anak-anak generasi muda Palestina) akan kembali ke Palestina untuk membangun negaranya yang kini masih mengalami penjajahan oleh Israel.

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tindakan yang diambil Indonesia dalam melakukan inisiasi pembuatan Deklarasi Al-Quds Al-Sharif dan Deklarasi Jakarta merupakan bentuk tindakan persuasi sebagai *output* politik luar negeri dalam hal menjalin hubungan diplomatik multilateral, serta merupakan upaya Indonesia dalam rangka menangani penyebab terjadinya masalah perlindungan anak yang dihadapi Palestina hingga saat ini.

Sedangkan kerjasama pendidikan dan pelatihan yang tertuang dalam *Memorandum of Understanding between the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia and the Ministry of Education and Higher Education of the*

*State of Palestine on Education Cooperation* merupakan bentuk tindakan persuasi dalam hal mencanangkan program jangka panjang, serta merupakan upaya Indonesia memberikan bantuan dalam rangka menangani penyebab konflik bersenjata yang masih berkejolak di tanah Palestina yakni masalah kesejahteraan anak yang hingga saat ini masih terus dihadapi oleh bangsa Palestina.

Sangat besar harapan Indonesia untuk dapat membantu mewujudkan mimpi anak-anak Palestina. Semoga dengan berbagai bantuan dan dukungan yang selama ini telah diberikan oleh dunia internasional khususnya Indonesia untuk mendukung Palestina dalam berjuang mendapatkan kemerdekaan dan kedaulatannya memberikan angin segar kepada seluruh pihak yang terkait dalam upaya penyelesaian konflik Israel – Palestina.